

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik

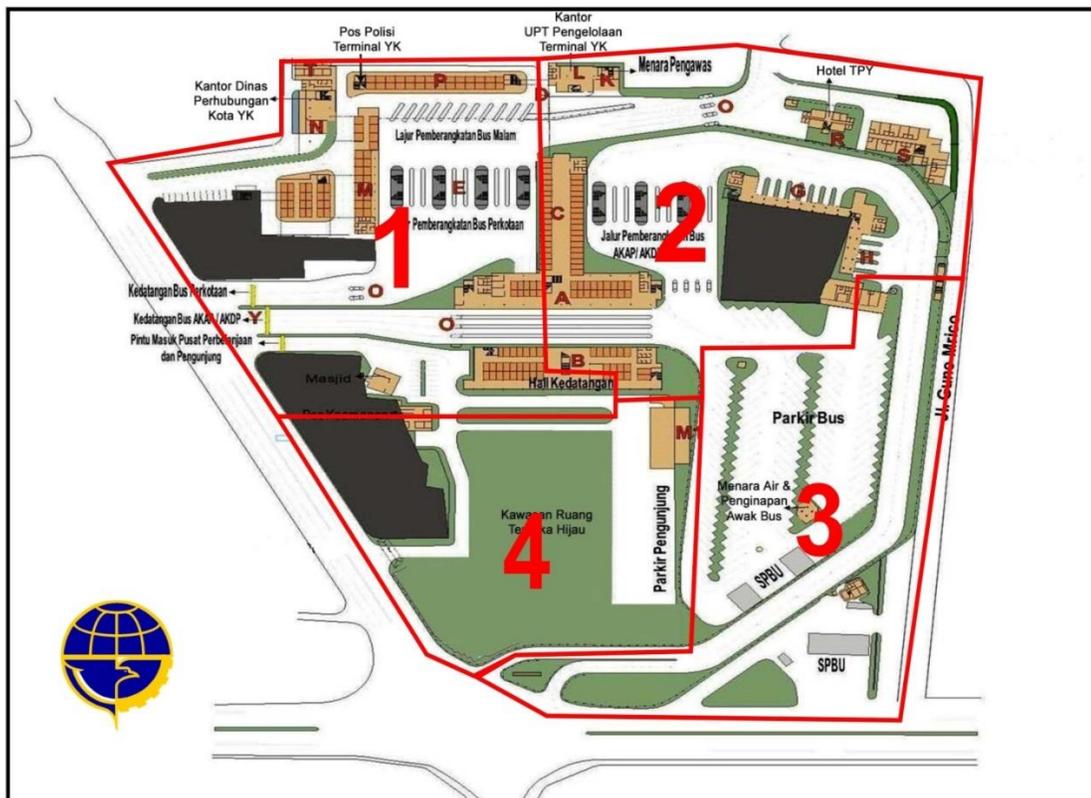
Terminal Giwangan Yogyakarta merupakan satu-satunya terminal tipe A yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai luas 5,8 hektar, dengan lalu lintas orang atau pengunjung 3.476.486 orang/tahun untuk kedatangan dan 3.713.458 orang/tahun keberangkatan. Sedangkan lalu lintas kendaraan adalah 503.278 kendaraan/tahun untuk kedatangan dan 499.974 kendaraan/tahun untuk keberangkatan (Sumber : pengelola terminal Giwangan, 2017).

Terminal Giwangan merupakan salah satu kawasan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Yogyakarta, tanaman penyusuan RTH Terminal Giwangan tersebar diseluruh terminal. Untuk mempermudah inventarisasi dan pengambilan data, penelitian dilakukan dengan membagi terminal Giwangan menjadi empat area, hal ini dilakukan karena selain untuk memudahkan inventarisasi dan pembahasan, juga karena disetiap area mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dalam penggunaannya, ada area yang merupakan kawasan yang digunakan sebagai RTH murni, ada area yang dipergunakan sebagai parkir bus yang jarang interaksi manusianya, dan ada juga area yang paling banyak interaksi manusia yang ada di area tersebut. Karena hal itu maka dilakukan pembagian area menjadi 4 yaitu,

1. Area 1 meliputi jalur kedatangan bus perkotaan dan bus Antar Kota Antar Provinsi/Antar Kota Dalam Provinsi (AKAP/AKDP), jalur masuk kendaraan pengunjung sampai masjid, jalur masuk pengunjung dan pengelola terminal, Kantor dinas perhubungan Yogyakarta, dan pemberangkatan bus dalam kota.
2. Area 2 meliputi kantor pengelola Terminal Giwangan, jalur pemberangkatan bus AKAP/AKDP, Hotel Terminal Giwangan, dan sebagian jalur hijau Terminal.

3. Area 3 meliputi parkir bus, SPBU, sebagian jalur hijau Terminal, dan jalur keluar Bus AKAP/AKDP
4. Area 4 adalah kawasan RTH Terminal Giwangan dan Taman Keselamatan Lalulintas

Pembagian area dilakukan berdasarkan bentuk dari wilayah area, untuk memudahkan pengambilan data dilapangan, mengingat area yang cukup luas. Pembagian area dapat dilihat pada Gambar 4.



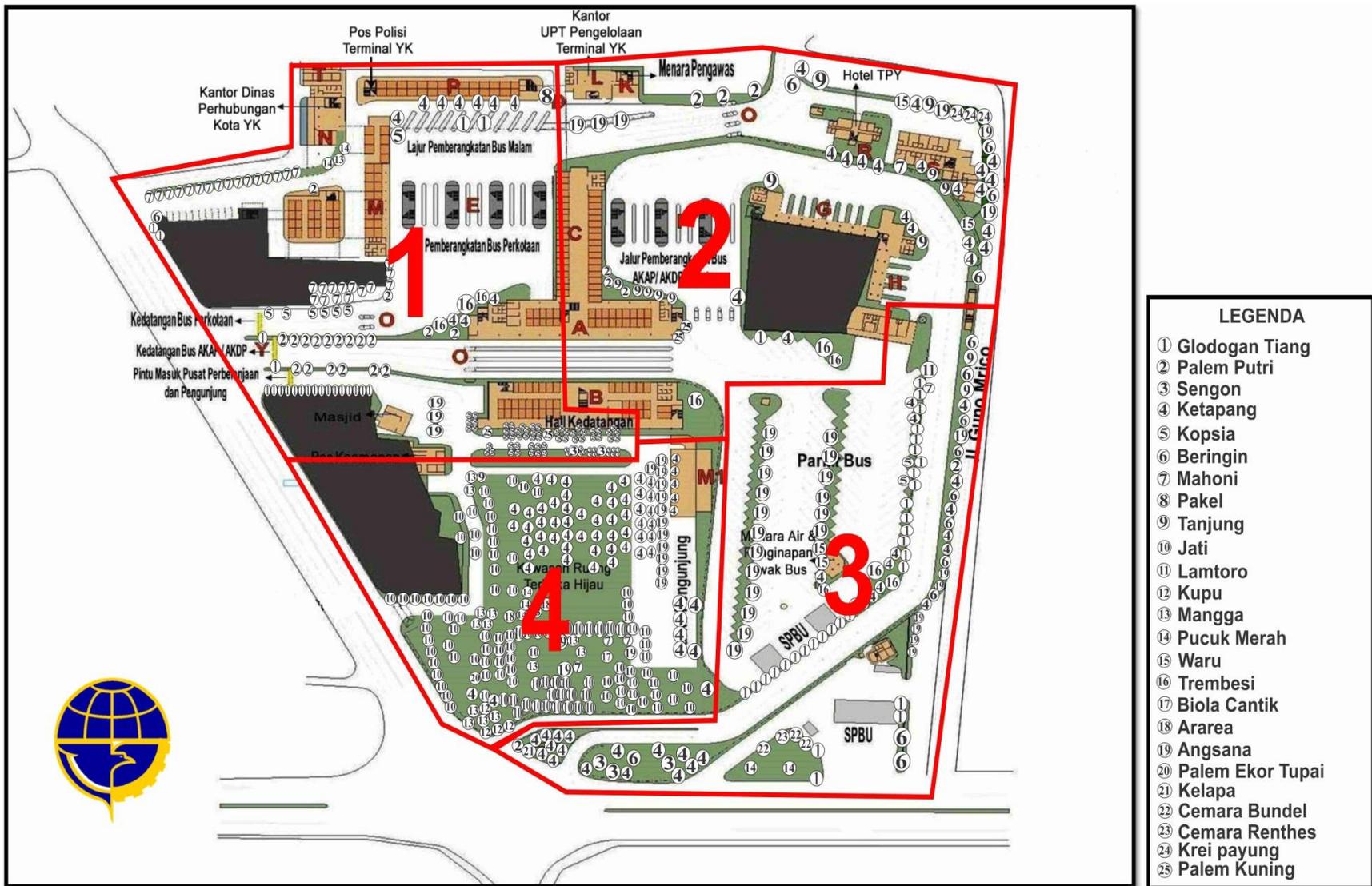
Gambar 4. Peta pembagian area Terminal Giwangan
 Sumber : Pengelola Terminal Giwangan (Kementerian Perhubungan)

B. Hasil Inventarisasi dan Identifikasi Pohon

Hasil Inventarisasi pohon yang dilakukan di Terminal Giwangan terdapat 25 jenis tanaman dari 15 famili yang terbesar di Terminal Giwangan.. Nama, jenis, beserta model arsitektur disajikan pada Tabel 5, dan letak sebaran pohon pada Gambar 2.

Tabel 5. Tabel Nama Tanaman, Famili dan Model Arsitektur pohon.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Model Arsitektur
1	Glodogan Tiang	<i>Polyalthea dammara</i>	Annonaceae	Roux
2	Palem Putri	<i>Veitchia merillii</i>	Arecaceae	Corner
3	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	Fabaceae	Scarrone
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Aubreville
5	Kopsia	<i>Kopsia arborea</i>	Apocynaceae	Leeuwenberg
6	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae	Troll
7	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Maliceae	Rauh
8	Pakel	<i>Mangifera odorata</i>	Anacardiaceae	Rauh
9	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Mimusops elengi	Aubreville
10	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Lamiaceae	Scarrone
11	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	Troll
12	Kupu Kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	Fabaceae	Troll
13	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Scarrone
14	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	Myrtaceae	Attim
15	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malfaceae	Troll
16	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	Fabaceae	Troll
17	Biola Cantik	<i>F. Iyrata</i>	Moraceae	Troll
18	Ararea	<i>Miagos bush</i>	Myrtaceae	Troll
19	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Fabaceae	Troll
20	Palem Ekor Tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Palmae	Corner
21	Kelapa	<i>cocos mucifera</i>	Arecaceae	Corner
22	Cemara Bundel	<i>Cupressus papuana</i>	Sapindaceae	Rauh
23	Cemara Renthes	<i>Casuarina sp</i>	Sapindaceae	Rauh
24	Krei Payung	<i>Filicium decipiens</i>	Sapindaceae	Troll
25	Palem kuning	<i>Dypcsis lutescens</i>	Arecaceae	Tomlinson



Gambar 5. Peta sebaran pohon penyusun RTH Terminal Giwangan

C. Kondisi Eksisting dan Identifikasi Ruang Terbuka Hijau

Untuk mengevaluasi fungsi dan kesesuaian pohon penyusun RTH di Terminal Giwangan dapat diketahui dari fungsi dari pohon di masing-masing area tempat pohon berada. tidak semua jenis tanaman memberika fungsi yang sama ketika ditanam didalam suatu kawasan. Sedangkan untuk kelayakan pohon dilihat dari ada tidaknya hama dan penyakit yang menyerang individu tanaman. Hama merupakan salah satu organisme perusak tanaman (OPT). Yang biasa ada ditanaman yaitu patogen(jamur) dan gulma. Sedangkan penyakit tanaman biasanya disebabkan oleh virus dan kekurangannya unsur-unsur hara yang ada ditaman. Jika tanaman terserang hama atau penyakit dapat menyebabkan kerusakan secara langsung seperti mematikan tanaman, menghambat pertumbuhan dan merusak sebagian pohon yang berdampak pada menurangi nilai keindahan dari pohon. Sedangkan evaluasi RTH di Terminal giwangan dibagi menjadi 4 area yaitu,

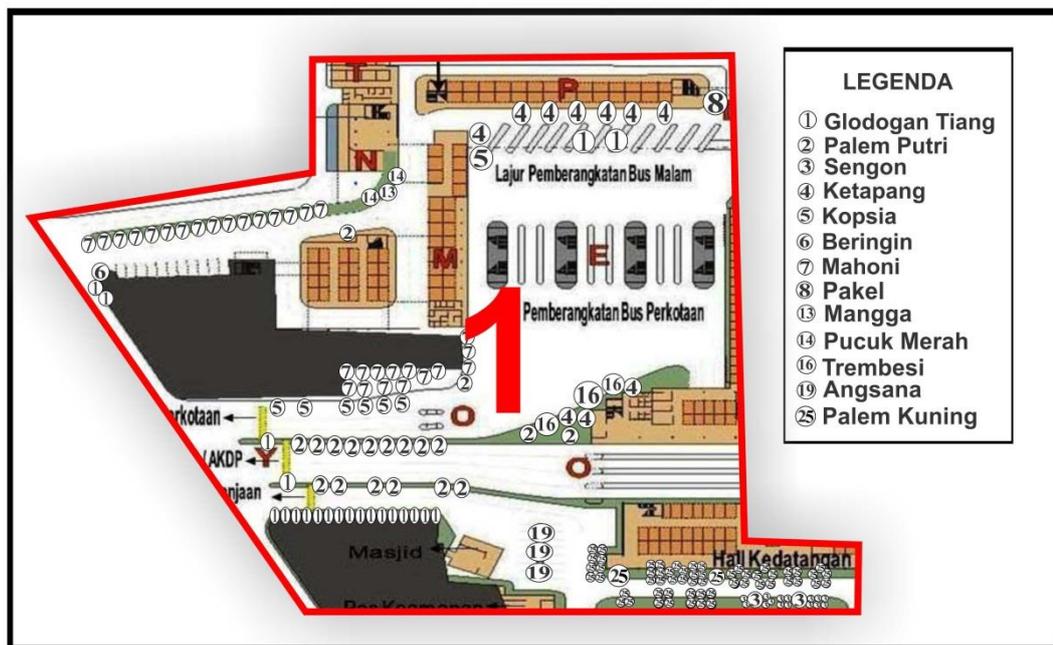
1. Area 1

Area 1 meliputi jalur kedatangan bus perkotaan dan bus Antar Kota Antar Provinsi/Antar Kota Dalam Provinsi (AKAP/AKDP), jalur masuk kendaraan pengunjung sampai masjid, jalur masuk pengunjung dan pengelola terminal, Kantor dinas perhubungan Yogyakarta, dan pemberangkatan busa dalam kota.

Berdasarkan pembagian area, pohon yang ditanaman pada area 1 ditumakan yang berfungsi sebagai peneduh, penyerap polutan dan juga pengarah pandangan, karena diarea 1 terdapat jalan masuk bus perkotaan, bus AKAP/AKDP, jalur pejalan kaki dan juga tempat perkotaan mengantri keberangkatan keberangktan. Hasil inventarisasi, identifikasi dan sebaran pohon di area 1 disajikan pada Tabel 2, dan Gambar 6.

Tabel 6. Nama dan jumlah tanaman di area 1

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah
1	Glodogan Tiang	<i>Polyalthea dammara</i>	20
2	Palem Putri	<i>Veitchia merillii</i>	19
3	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	10
4	Kopsia	<i>Kopsia arborea</i>	7
5	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	1
6	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	31
7	Pakel	<i>Mangifera odorata</i>	1
8	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	1
9	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	2
10	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	3
11	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	3
12	Palem kuning	<i>Dypcsis lutescens</i>	58
	Total		156



Gambar 6. Inventarisasi dan sebaran pohon di area 1.

Pada area 1 terdapat beberapa tempat yg berbeda seperti jalan, jalur pejalan kaki dan tempat parkirbus yang menunggu keberangkatn, oleh karna itu diperlukan model penanaman yang berbeda juga. Pembahasan area 1 dimulai dari jalur masuk parkir pengunjung, dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Jalur masuk kendaraan pengunjung

Pada jalur masuk kendaraan pengunjung terdapat pohon glodogan tiang, pada jalur tanaman glodogan tiang cocok dikarenakan tanaman ini dapat memberikan fungsi estetika dan pengarah pandang. selain itu menurut Mukhlison (2010), glodogan tiang dapat menyerap polusi dan debu.



(a)

(b)

Gambar 8. Jalur masuk bus AKAP/AKDP

Pada gambar 8. (a) Yaitu jalur masuk bus AKAP/AKDP terdapat tanaman dua buah glodogan tiang didepan dan disepanjang jalan terdapat pohon palem putri. Pohon palem putri mempunyai perawakan tinggi, berfungsi sebagai pengarah pandang dan menambah nilai estetika pada jalur kedatangan bus. Tanaman didaerah

ini sudah sesuai pada fungsinya, tetapi Pada gambar 5.(b) terlihat bahwa ada kekosongan tempat pada susunan atau deretan pohon palem putri yang ditunjukkan oleh lingkaran merah, hal ini membuat pohon palem putri yang berfungsi sebagai menambah nilai estetika di jalur ini malah menjadi tidak enak dipandang dan terkesan kurang rapih. Maka dari itu diperlukan penanaman kembali pada tempat yang kosong agar susunan pohon kembali rapih dan tertata.



Gambar 9. Jalur masuk bus perkotaan dan jalur pejalan kaki

Pada gambar 9. Adalah foto dari jalur masuk bus perkotaan Yogyakarta dan jalur pejalan kaki. Disini terdapat tanaman palem putri yang menyatu dengan jalur masuk bus AKAP/AKDP dan pada jalur pejalan kaki terdapat tanaman kopsia. Tanaman kopsia sendiri berfungsi sebagai peneduh jalur pejalan kaki dan menambah nilai estetika lewat bunga yang cantik berwarna putih saat mekar.



(a)

(b)

Gambar 10. (a) tanaman yang ada dijalur masuk pengelola, dinas perhubungan dan parkir motor. (b) tanaman yang mati

pada gambar 10. Adalah foto jalur masuk kariawan pengelola Terminal giwangan dan jalur masuk parkir motor sebelah utara. Disini terlihat tanaman mahoni yang dipotong karena tajuk terlalu tinggi dan akibatnya menempel pada kabel listrik. Hal ini sagnat disayangkan karena menurut mukhlison (2010) pohon mahoni mempunyai tajuk yang lebat dan biasanya ditanamn dipinggir jalan dan sebagai peneduh, pohon mahoni juga dapat menyerap polutan jenis timbal (Pb) . Pada gambar 10 (b) terlihat ada tanaman yang mati. Tanaman yang mati merupakan tanaman yang belum lama ditanaman, oleh karena itu harus segera diganti lagi agar nilai estetika tanaman pada jalur ini segera diganti dengan tanaman yang baru.



Gambar 11. Tanaman tang ada di depan kantor dinas perhubungan

Pada gambar 11. Terdapat tanaman pucuk merah dan mangga yang ada didepan kantor dinas perhubungan, tanaman pucuk merah memiliki kerimbunin dan keunikan warna yang menjadikan tanaman ini sebagai tanaman hias. Untuk tanaman yang ada didepan kantor dinas perhubungan ini jaraknya terlalu rapat, yang nanti akan berakibat pada terganggunya pertumbuhan tanaman dan berkurangnya nilai estetika ketika tanaman sudah tumbuh besar.



Gambar 12. Tanaman yang ada di parkir mobil dan bus

Pada gambar 12. Terdapat pohon ketapang yang ada di parkir mobil dan bus, tanaman ketapang memiliki tajuk yang berbentuk pagoda yang membuat tanaman ini memiliki nilai estetika tersendiri. Selain sebagai penghias tanaman ini berfungsi sebagai peneduh. Pada area parkir seperti ini tanaman ketapang sangat cocok karena fungsinya.



Gambar 13. Tanaman yang ada ditengah terminal, termasuk area pemberangkatan bus perkotaan

Pada gambar 13. Terdapat tanaman ketapang dan trembesi yang sangat besar, bisa dilihat dari perbandingan bus yang terparkir dengan pohon. Untuk ketapang berfungsi sebagai peneduh dan penambah nilai estetika, sedangkan pohon trembesi sendiri mempunyai fungsi peneduh dan juga tanaman ini bisa menyerap

karbon doksia (Co₂), banyak mengeuarkan oksigen (O₂) dan pohon trembesi sangat cepat untuk menyerap air pada saat musim hujan. Kedua tanamn ini sangat cocok berada di tengah-tengah terminal sebagai penyer Co₂, penghasil O₂, dan sebagai peneduh.



Gambar 14.Palem kuning di jalur masuk parkir kendaraan umum

Pada gambar 14.terlihat tanaman palem kuning di jalur masuk parkir kendaraan pengunjung .palem kuning disini mempunyai fungsi untuk menambah nilai estetika dari jalur dan bangunan yang ada disampingnya. Palem kuning sendiri biasanya memiliki fungsi sebagai penghias.

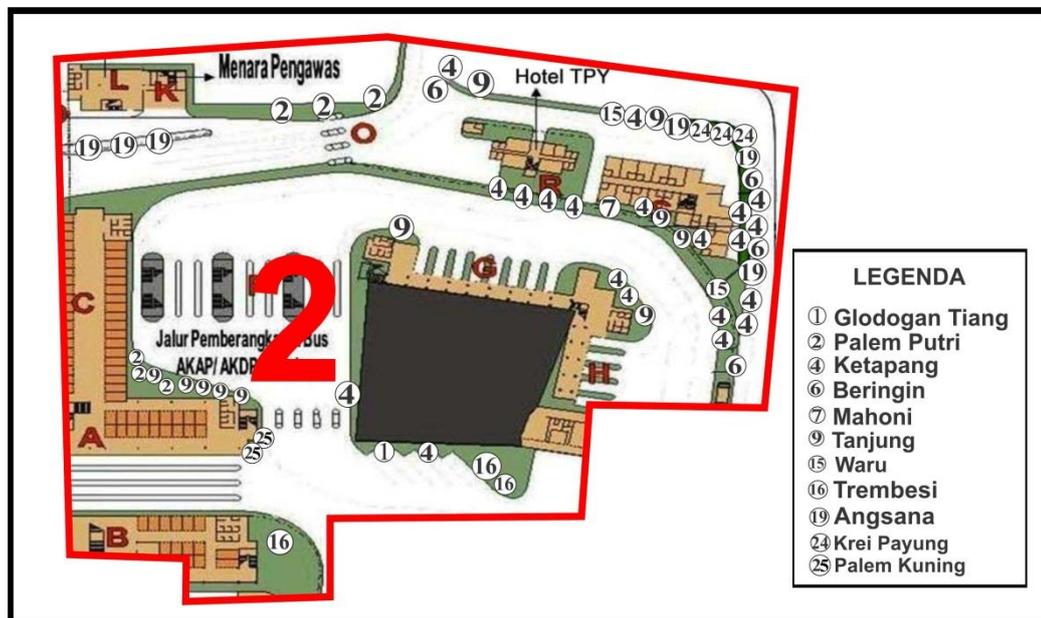
2. Area 2

Area 2 merupakan area yang meliputi kantor pengelola Terminal Giwangan, jalur pemberangkatan bus AKAP/AKDP, Hotel Terminal Giwangan, dan sebagian jalur hijau Terminal. Tanaman yang ada di area ini diharapkan mampu memaksimalkan fungsinya sebagai peneduh dan penyerap polutan yang ada diterminal, karena karea tempat dimana pengunjung terminal melakukan kontak secara langsung dengan bus yang ada diterminal. Area ini merupakan tempat pengunjung menunggu dan masuk kedalam bis AKAP/AKDP. Hasil inventarisasi, identifikasi dan sebaran pohon di area 2 disajikan pada Tabel 3, dan Gambar 11.

Tabel 7. Nama dan jumlah tanaman di area 2

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah
1	Glodogan Tiang	<i>Polyalthea dammara</i>	1
2	Palem Putri	<i>Veitchia merillii</i>	3
3	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	20
4	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	6

5	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	1
6	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	9
7	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	2
8	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	2
9	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	6
10	Krei Payung	<i>Filicium decipiens</i>	3
11	Palem Kuning	<i>Dypcsis lutescens</i>	2
	Total		55



Gambar 15. Inventarisasi dan sebaran pohon di area 2.

Pada area 2 jumlah tanaman tidak terlalu banyak seperti area 1,3, dan 4. Akan tetapi lebih banyak aktivitas pengunjung, pengelola dan agen-agen bus, dikarenakan di area ini adalah pemberangkatan dan tempat bus menunggu penumpang AKAP/AKDP. Untuk evaluasi di area ini dimulai dari depan menara pengawas.



Gambar 16. Tanaman yang ada didepan menara pengawas

Pada gambar 16. Dapat dilihat tanaman yang disini adalah tanjung dan trembesi. Tanaman tanjung dan trembesi merupakan tanaman penyerap polutan yang efektif, tetapi pada gambar diatas tanaman masih relatif kecil dan tempat untuk menanamnya juga sempit, hal ini akan berpengaruh pada pertumbuhan yang kurang maksimal karena belum lama ditanam. Hal ini dikarenakan tanaman ini merupakan tanaman tambahan.



Gambar 17. Tanaman yang ada di area keberangkatan bus AKAP/AKDP

Pada gambar 17. Ada beberapa jenis tanaman yang ada disini yaitu tanjung dan palem putri. Pohon tanjung memiliki fungsi sebagai peneduh dan penyerap polutan Pb (Mukhlison,2000), hal ini sangat cocok untuk ditanam diarea ini. Tetapi tanaman palem putri kurang cocok karena biasanya memiliki fungsi sebagai penghias dan pengarah pandang.



Gambar 18. Tanaman yang ada didepan jalur pemberangkatan bus AKAP/AKDP

Pada gambar 18. Tanaman yang ada didepan jalur pemberangkatan bus AKAP/AKDP adalah ketapang. Tanaman ini sangat cocok di area ini karena fungsi utamanya sebagai peneduh sangat berguna disini biasanya area ini digunakan untuk penumpang menunggu bus dan biasanya bus juga parkir di area ini



Gambar 19. Tanaman yang ada dipintu masuk pengunjung bagian utara

Pada gambar19. Terlihat tanaman yang ada dipintu masuk terminal untuk pengunjung bagian utara. Ada 3 jenis tanaman yaitu ketapang, beringin, dan tanjung. Ketiga tanaman ini memiliki fungsi sebagai peneduh dan penyerap polutan, hal ini selaras dengan kebutuhan terminal giwangan yang banyak menghasilkan polutan.



(a)



(b)

Gambar 20. Tanaman yang ada yang ada di area pemberangkatan bus AKAP/AKDP

Pada gambar 20. Ada dua tanaman yang paling besar di area ini, yaitu ketapang dan trembesi. Pada gambar 20 (a) terlihat ada satu buah pohon glodogan tiang. Hal ini dirasa kurang tepat karena glodogan tiang biasanya menjadi tanaman penghias dan juga pengarah pandang, seharusnya ditanam tanaman peneduh yang dapat menghasilkan banyak O₂ dan banyak menyerap polutan seperti angkana, trembesi atau tanjung.



Gambar 21. Tanaman yang ada di kantin area pemberangkatan bus AKAP/AKDP

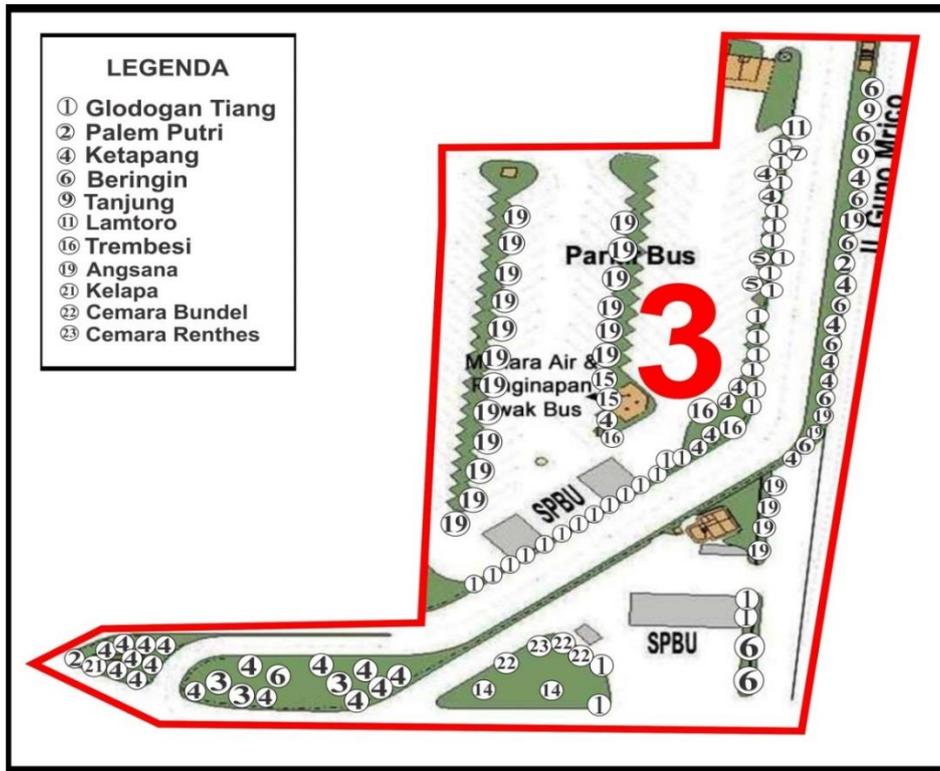
Pada gambar 21. Terlihat tanaman yang ada di kantin area pemberangkatan bus AKAP/AKDP yaitu tanaman waru dan ketapang. Pada area ini sangat disayangkan berkaitan jumlah tanaman yang ada, karena lahan yang tersedia luas tetapi hanya ada tiga tanaman. Disamping kantin juga masih ada lahan lapang yang belum ada tanamannya. Seharusnya bisa ditambahkan tanaman-tanaman perindang seperti ketapang, angkana dan trembesi.

3. Area 3

Area 3 meliputi parkir bus, SPBU, sebagian jalur hijau Terminal, dan jalur keluar Bus AKAP/AKDP. Area 3 memiliki aktivitas manusia paling sedikit terminal diantara area dalam terminal yang lain, karena area 3 ini merupakan jalur keluar bus AKAP/AKDP dan parkir bus, kecuali SPBU yang ada di pinggir jalan ring road selatan. Hasil inventarisasi, identifikasi dan sebaran pohon di area 2 disajikan pada Tabel 7, dan Gambar 19.

Tabel 8. Nama dan jumlah tanaman di area 3

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah
1	Glodogan Tiang	<i>Polyalthea dammara</i>	31
2	Palem Putri	<i>Veitchia merillii</i>	1
3	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	28
4	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	10
5	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	2
6	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	1
7	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	2
8	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	2
9	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	2
10	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	24
11	Kelapa	<i>cocos mucifera</i>	1
12	Cemara Bundel	<i>Cupressus papuana</i>	2
13	Cemara Renthes	<i>Casuarina sp</i>	1
	Total		107



Gambar 22. Hasil inventarisasi pohon Area 3

Pada gambar diatas, dapat dilihat area 3, yang ada didalam terminal hanya terdapat pakiran bus dan SPBU yang tidak terpakai didalam terminal. Hal ini menjadikan area ini sangat sedikit aktifitasnya, hanya ada beberapa awak bus dan beberapa petugas dari dinas perhubungan di pintu keluar.



(a)

(b)

Gambar 23 (a) Parkiran bus timur, (b) ujung parkiran bus timur

Pada gambar 23. Terdapat tanaman yang ada diparkiran bus sebelah timur Terminal Giwangan. Ada beberapa tanaman yaitu glodogan tiang, ketapang,

trembesi, dan mahoni. Pada area parkir biasanya ditanami tanaman yang memiliki fungsi peneduh. Tapi pada area parkir bus ini tanaman yang dominan adalah tanaman glodokan tiang, padahal glodokan tiang biasanya berfungsi sebagai tanaman hias dan pengarah pandang dan ditanam disepanjang jalan atau jalur kendaraan. Memang ada tanaman peneduh seperti ketapang, mahoni dan yang ada pada ujung parkir bus ini angšana, tetapi jumlahnya hanya sedikit. Seharusnya untuk area parkir ditanami tanaman yang berfungsi sebagai peneduh.



Gambar 24. (a) Area parkir bus bagian tengah, (b) ujung parkir bus

Pada gambar 25 (a) dan (b) terlihat tanaman yang ada di area parkir bus bagian tengah. Pada area ini terdapat tanaman angšana, waru, trembesi, dan ketapang. Pada area ini tanaman angšana yang memiliki jumlah paling banyak. Angšana yang bernama latin *Pterocarpus indicus* adalah tanaman keras yang berfungsi sebagai peneduh ini sangat cocok ditanam di area parkir karena memiliki tajuk yang tinggi dan menambah nilai estetika. angšana juga mampu menyerap CO₂ yang ada disekitarnya.



Gambar 26. Tanaman yang ada di area parkir bus barat

Pada gambar 26. terdapat tanaman yang ada di parkir bus sebelah barat yaitu angšana. Di area parkir bus sebelah barat ini tanaman yang ada sama seperti parkir bus tengah yaitu angšana. Tanaman angšana ini memang cocok ditanam di area parkir, selain sebagai peneduh tanaman ini jugabisa menambah nilai estetika. tanaman ini memiliki tajuk yang lebat serta perakaran yang kuat, yang membuat tanaman ini populer ditanam sebagai tanaman peneduh dan tanaman hias yang yang ditanama untuk ruang terbuka hijau.



Gambar 27. Tanaman yang ada di SPBU dalam terminal

Pada gambar 27. Terdapat SPBU yang ada didalam terminal, menurut pengelola SPBU ini hanya digunakan untuk kendaraan dinas saja, jadi jarang sekali terpakai. Pada gambar terlihat tanaman glodokan tiang disepanjang jalan SPBU, tanaman glodokan tiang disini berfungsi sebagai penghias dan pengarah pandang.



(a)



(b)

Gambar 28 (a) dan (b). Tanaman yang berada jalur luar terminal giwangan

Pada gambar 28. (a) dan (b) adalah tanaman yang berada dijalur luar terminal giwangan. Tanamn yang ada disini adalah beringin, tanjung, ketapang dan angšana. Tanaman-tanamn ini berfungsi sebagai peneduh dan penghias pinggir jalan. Pada beberapa bagian seperti di tunjukan pada gambar 24(b), antara satu pohon

kepohon yang lain masih banyak tempat yang belum ditanami, hal ini berdampak ke nilai estetika yang berkurang karena masih banyak tempat yang kosong.



(a)



(b)

Gambar 29 (a) dan (b) Tanaman terdapat di bagian selatan terminal

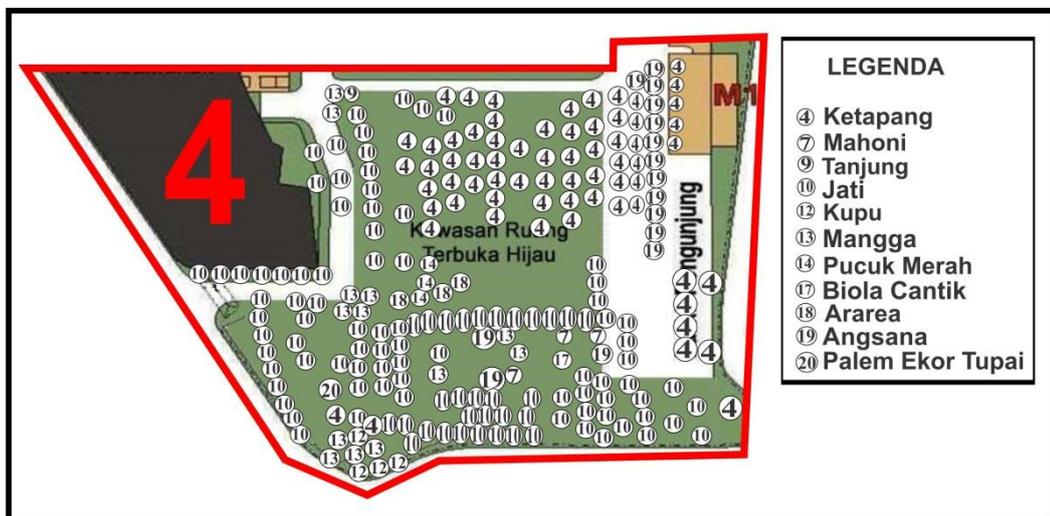
Pada gambar 29. Terdapat tanaman yang berada di sebelah selatan Terminal Giwangan dan juga bertepatan dengan jalan ring road selatan. Disepanjang selatan Terminal Giwangan adalah kawasan RTH yang berbentuk taman. Tanaman yang berada disini adalah tanaman sengon, ketapang, beringin dan palem putri. Di area SPBU ada tambahan tanaman cemara budel dan cemara renthes sebagai tanaman penghias yang ada disana. Untuk komposisi taman yang ada dipinggir jalan ini sudah memenuhi kebutuhan karena tanaman yang ada selain sebagai penyerap polutan juga sebagai peneduh di pinggir jalan.

4. Area 4

Area 4 adalah kawasan RTH Terminal Giwangan dan Taman Keselamatan Lalulintas. Di area 4 ini adalah area yang dikhusukan oleh pengelola Terminal Giwangan sebagai RTH dan taman keselamatan lalu lintas. Di tempat ini sering diadakan acara yang berkaitan dengan penghijauan dan terkait edukasi lingkungan, selain itu juga ada taman edukasi lalu lintas yang biasanya diedukasikan untuk anak-anak. Selain itu di area 4 ini ada juga area parkir untuk kendaraan pengunjung terminal Giwangan Hasil inventarisasi area 4 dapat dilihat di tabel 5 dan gambar 26.

Tabel 9. Nama dan jumlah tanaman di area 4

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah
1	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	67
2	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	3
3	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	1
4	Jati	<i>Tectona grandis</i>	114
5	Kupu Kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	3
6	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	6
7	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	3
8	Biola Cantik	<i>F. Iyrata</i>	1
9	Palem Ekor Tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>	1
9	Ararea	<i>Miagos bush</i>	3
10	Angsana	<i>Neomarica Longifolia</i>	3
	Total		205



Gambar 30. Hasil inventarisasi pohon yang area 4



(a)



(b)

Gambar 31. (a) dan (b) Tanaman yang ada di parkir pengunjung

Pada gambar 31 terdapat tanaman yang ada di area parkir pengunjung. Tanaman yang ada di area ini adalah ketapang dan angkana, kedua tanaman ini berfungsi sebagai peneduh di area parkir. Area parkir ini juga termasuk area RTH terminal Giwangan



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

(f)

(g)

Gambar 32. (a),(b),(c),(d),(e),(f),(g) tanaman yang ada di RTH taman keselamatan lalulintas Terminal Giwangan

Pada gambar 28. Adalah tanaman yang ada di RTH taman keselamatan lalu lintas Terminal giwangan. Di area ini adalah area yang dikhususkan untuk RTH Terminal giwangan, di dalam keseluruhan area ini terdapat terdapat 205 buah pohon penyusun RTH, dimana area ini paling banyak terdapat tanaman daripada area yang lain. Didalam area ini tanaman penyusun RTH yang paling banyak adalah tanaman jati sebanyak 114 pohon dan ketapang sebanyak 67 pohon. Didalamnya juga terdapat tanaman hias seperti gambar 28 (e) yaitu kupu kupu dan tanaman buah digambar 28 (f) yaitu mangga. Selain itu juga ada tanaman 3 tanaman yang paling besar yaitu angkana pada gambar 28 (g). Untuk pohon penyusun RTH ini dirasa cukup untuk baik dan tepat ditanam di area RTH ini, karena memiliki fungsi perindang, estetika dan penghasil oksigen. Untuk RTH ini pengelola terminal mempunyai perawatan khusus yaitu ada beberapa orang yang dipekerjakan oleh pengelola

khusus untuk kawasan ini. Dari mulai merawat tanaman, membersihkan, dan melakukan pengecekan pada tanaman jika ada yang terkena hama atau penyakit. Tanaman di RTH ini juga tidak adayang terkena hama atau penyakit, semua tanaman di RTH ini terwat dengan baik.

Secara keseluruhan kondisi tanaman penyusun RTH di Terminal giwangan berada dalam kondisi yang baik dan sehat. Jika ada tanaman yang bermasalah seperti terkena hama dan penyakit akan dilakukan perawatan oleh petugas pengelola, tetapi perawatan yang dilakukan di luar RTH taman keselamatan laulintas kurang maksimal sehingga ditemukan ada beberapa yang mati, tetapi belum dilakukan tindakan.

D. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan hal yang penting dalam melakukan evaluasi dan kelayakan objek penelitian. Masyarakat memiliki peran yang besar dalam memberikan perspektif, saran, masukan, dan rekomendasi untuk mengevaluasi objek penelitian. Persepsi masyarakat diambil melalui kuisisioner yang dibuat untuk mengetahui pendapatnya.

Selanjutnya hasil kuisisioner dianalisis menggunakan presentase (%) jawaban dari kuisisioner yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Yaitu proses penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan gambaran objek secara fakta

Untuk mengevaluasi dan mengetahui kelayakan RTH suatu tempat diperlukan

Perspektif dari beberapa unsur yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti dalam hal ini adalah Terminal Giwangan Yogyakarta. Informasi mengenai Terminal giwangan adalah salah satu RTH di kota Yogyakarta menjadi dasar dari kuisisioner yang ditanyakan. Untuk kuisisioner yang pertama kali ditanyakan kepada pengunjung adalah berapa kali anda mengunjungi terminal giwangan. Hal ini tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Frekuensi kunjungan

No	Pertanyaan	Presentase (%)
----	------------	----------------

		Pengunjung 100 orang
1	Frekuensi berkunjung ke Terminal Giwangan a. Pertama kali b. Kedua kali c. Lebih dari tiga kali	29% (29 orang) 18% (18 orang) 53% (53 orang)
2	Alasan berkunjung a. Kedatangan b. Keberangkatan c. Lain lain	58% (29 orang) 34% (18 orang) 8% (8 orang)

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa presentase terbesar orang berkunjung diterminal giwangan adalah lebih dari tiga kali yaitu 53% atau 5 orang, sedangkan untuk pertama kali sebanyak 29% dan kedua kali sebanyak 18%. Hal ini menandakan pengunjung terminal giwangan. Dan untuk alasan berkunjung terbanyak adalah kedatangan sebanyak 58% atau 58 orang, keberangkatan 34% dan lain-lain sebanyak 8%. Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pengunjung terminal giwangan sudah sering mendatangi terminal giwangan baik untuk keberangkatan maupun kedatangan, hal ini juga dikarenakan terminal giwangan adalah terminal terbesar di Yogyakarta, dan sebagai pusat kedatangan dan keberangkatan bagi bus perkotaan maupun AKAP/AKDP.

Tabel 11. Pengetahuan responden tentang terminal Giwangan adalah salah satu RTH di kota Yogyakarta

No	Pertanyaan	Presentase (%)
		Pengunjung 100 orang
1	Apakah anda mengetahui bahwa Terminal Giwangan adalah salah satu RTH di kota Yogyakarta a. Tahu b. Tidak tahu	68% (68 orang) 32% (32 orang)
2	Asal informasi Terminal Giwangan sebagai salah satu RTH a. Teman. b. Orang lain c. Media d. Dan lain lain	Dari 68% (68 orang) 17% (12 orang) 14% (9 orang) 40% (27 orang) 29% (20 orang)

Pengetahuan tentang terminal Giwangan adalah salah satu RTH di kota Yogyakarta dapat dilihat dari tabel 7, pengunjung yang mengetahui bahwa terminal giwanagan adalah salah satu RTH dikota Yogyakarta adalah sebanyak 68% dan yang tidak tahu 32%. Hal ini menandakan kurangnya pengetahuan masyarakat tetntng jenis-jenis RTH dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dalam hal ini Ruang Terbuka hijau kota Yogyakarta yang menjadi paru-paru kota penghasil O₂ dan penyerap polutan.

Persepsi responden tetang peataan, kondisi, kenyamanan dan kesesuain Ruang Terbuka Hijau di Terminal Giwangan Yogyakarta dapat menjadi salah satu faktor kelayakan RTH, karna baik pengunjung pedagang maupun pengelolaa adalah yang langsung bersinggungan dengan RTH terminal Giwaangan. Hal ini disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi pengunjung, Pengelola dan Pedagang terhadap keseluruhan RTH di Terminal Giwangan

No	Pertanyaan	Presentase (%)		
		Pengunjung 100 orang	Pedagang 15 orang	Pengelola 28 orang
1	Penataan RTH			
	1. Sangat baik	21% (29 orang)	7% (1 orang)	21% (6 orang)
	2. Baik	53% (53 orang)	40% (6 orang)	58% (16 orang)
	3. Cukup	25% (25 orang)	53% (8 orang)	21% (6 orang)
2	4. Buruk	1% (1 orang)	0% (0 orang)	0% (0 orang)
	Kondisi RTH			
	1. Sangat baik	19% (19 orang)	14% (2 orang)	21% (6 orang)
	2. Baik	57% (57 orang)	40% (6 orang)	54% (15 orang)
3	3. Cukup	24% (24 orang)	46% (7 orang)	25% (7 orang)
	4. Buruk	0% (0 orang)	0% (0 orang)	0% (0 orang)
	Kenyaman RTH			
	1. Sangat baik	22% (22 orang)	8% (1 orang)	21% (6 orang)
	2. Baik	53% (53 orang)	46% (7 orang)	64% (18 orang)
	3. Cukup	25% (25 orang)	46% (7 orang)	20% (4 orang)
	4. Buruk	0% (0 orang)	1% (1 orang)	0% (0 orang)

4	Kesesuaian pohon penyusun RTH			
	1. Sangat baik	20% (2 orang)	20% (3 orang)	25% (7 orang)
	2. Baik	51% (51 orang)	40% (6 orang)	50% (14 orang)
	3. Cukup	29% (29 orang)	40% (6 orang)	25% (7 orang)
	4. Buruk	0% (0 orang)	0% (0 orang)	0% (0 orang)

Berdasarkan tabel 12, persepsi masyarakat tentang kenyamanan, kesesuaian. Kondisi dan penataan RTH diterminal giwangan. Dari keseluruhan persepsi pengunjung tentang kenyamanan, kondisi, kesesuaian dan penataan RTH di Terminal Giwangan, menunjukkan bahwa presentasi terbanyak pada tabel adalah baik yaitu penataan RTH 53%, kondisi RTH 57%, kenyamanan RTH 53%, dan kesesuaian pohon penyusun RTH 51%. Dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi pengunjung terminal giwangan keseluruhan RTH di terminal giwangan adalah baik.

Untuk keseluruhan persepsi pedagang di terminal giwangan tentang kenyamanan, kondisi, kesesuaian dan penataan RTH di Terminal Giwangan, menunjukkan bahwa presentasi terbanyak pada tabel adalah cukup yaitu penataan RTH 53%, kondisi RTH 46%, kenyamanan RTH 46%, dan kesesuaian pohon penyusun RTH 40%. Dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi pedagang terminal giwangan keseluruhan RTH di terminal giwangan adalah baik.

Untuk keseluruhan persepsi Pengelola terminal giwangan tentang kenyamanan, kondisi, kesesuaian dan penataan RTH di Terminal Giwangan, menunjukkan bahwa presentasi terbanyak pada tabel adalah baik yaitu penataan RTH 58%, kondisi RTH 54%, kenyamanan RTH 64%, dan kesesuaian pohon penyusun RTH 50%. Dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi pengelola terminal giwangan keseluruhan RTH di terminal giwangan adalah baik.

E. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau

Evaluasi dilakukan sesuai dengan area yang sudah dibagi untuk memisahkan mengevaluasinya, dalam hal ini pembahasan dibagi menjadi 4 area.

1. Area 1

Area 1 meliputi jalur kedatangan bus perkotaan dan bus Antar Kota Antar Provinsi/Antar Kota Dalam Provinsi (AKAP/AKDP), jalur masuk kendaraan pengunjung sampai masjid, jalur masuk pengunjung dan pengelola terminal, Kantor dinas perhubungan Yogyakarta, dan pemberangkatan bus dalam kota. Berdasarkan kondisi eksisting di area 1 terdapat tanaman yang berfungsi sebagai pengarah pandang, peneduh dan tanaman yang berfungsi menambah nilai estetika

Jenis tanaman tanaman yang ada di area satu juga beragam sesuai fungsinya yaitu, palem putri, palem kuning dan glodokan tiang sebagai pengarah pandang dan penambah nilai estetika, ketapang, angkana, kopsia, pakel, sengon, mahoni dan beringin berfungsi sebagai tanaman peneduh dan juga penyerap polutan dan sebagian juga untuk menambah nilai estetika. Untuk keseluruhan tanaman pada area ini sudah sesuai dengan kebutuhan pada area tersebut. Evaluasi yang dapat dilakukan di area ini adalah: Meningkatkan perawatan pada tanaman, terutama penggantian tanaman yang sudah mati karena ditemukannya tanaman mahoni yang mati di jalur masuk pengelola dan parkir motor tetapi tidak segera diganti tanamannya.

Pada area ini juga banyak ditemukan lahan yang masih kosong diantara beberapa tanaman, contohnya yang ada di jalur masuk bus AKAP/AKDP. Pada barisan tanaman palem putri masih banyak lahan yang belum ditanami atau *space* yang kosong, hal ini akan membuat fungsi tanaman palem putri sebagai tanaman pengarah pandang dan penambah estetika atau keindahan malah berkurang fungsinya.

2. Area 2

Area 2 meliputi kantor pengelola Terminal Giwangan, jalur pemberangkatan bus AKAP/AKDP, Hotel Terminal Giwangan, dan sebagian jalur hijau Terminal area 2 adalah area yang paling banyak aktifitas manusianya karena di area ini adalah area menunggu dan pemberangkatan bus AKAP/AKDP. Keseluruhan tanaman pada area ini sudah sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi pada area ini evaluasinya adalah tanaman yang tidak sesuai dengan fungsinya, yaitu tanaman palem putri yang ada di tempat parkir bus menunggu penumpang di area ini, biasanya palem putri berfungsi sebagai tanaman pengarah pandang dan menambah nilai estetika, tetapi pada area ini pohon palem putri disejajarkan dengan pohon tanjung yang berfungsi sebagai peneduh. Seharusnya ditanami pohon yang berfungsi sebagai peneduh saja dan perlu dilakukan pergantian tanaman.

Di area ini juga banyak lahan kosong yang masih belum ditanami pohon, contohnya yang ada di ruang tunggu penumpang sekaligus kantin yang ada di gambar 18. Banyak lahan yang seharusnya masih bisa ditanami pohon yang berfungsi sebagai peneduh contohnya ketapang, trembesi, angkana, tanjung. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat di area 2 ini paling banyak aktivitas manusianya tetapi jumlah pohon yang ada disini paling sedikit padahal masih ada beberapa lahan yang masih kosong.

3. Area 3

Area 3 meliputi parkir bus, SPBU, sebagian jalur hijau Terminal, dan jalur keluar Bus AKAP/AKDP. Area 3 memiliki aktivitas manusia paling sedikit terminal diantara area dalam terminal yang lain, karena area 3 ini merupakan jalur keluar bus AKAP/AKDP dan parkir bus, kecuali SPBU yang ada di pinggir jalan ring road. Pada area ini tanaman yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan, namun ada beberapa bagian yang menjadi evaluasi.

Evaluasi di area 3 adalah pada parkir bus sebelah timur terminal giwangan. Pada area ini tanaman yang hampir disepanjang area parkir timur adalah tanaman glodokan tiang, tanaman glodokan tiang biasanya berfungsi sebagai

pengarah pandang dan penambah nilai estetika, padahal yang diperlukan untuk area parkir adalah tanaman yang berfungsi sebagai peneduh seperti angkana, mahoni, tanjung dan ketapang. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pengelola jika diperlukan dilakukan penanaman kembali di area ini dengan tanaman yang sesuai fungsinya di area parkir bus sebelah timur. Untuk tanaman yang lain di area ini sudah sesuai fungsinya dan dalam keadaan yang baik.

4. Area 4

Area 4 adalah kawasan RTH Terminal Giwangan dan Taman Keselamatan Lalulintas. Di area 4 ini adalah area yang dikhaskan oleh pengelola Terminal Giwangan sebagai RTH dan taman keselamatan lalu lintas. Di tempat ini sering diadakan acara yang berkaitan dengan penghijauan dan terkait edukasi lingkungan, selain itu juga ada taman edukasi lalu lintas yang biasanya diedukasikan untuk anak-anak. Selain itu di area 4 ini ada juga area parkir untuk kendaraan pengunjung terminal Giwangan.

Pada area ini terdapat beberapa jenis tanaman peneduh seperti ketapang, jati angkana, tanjung, jati dan mahoni, dan tanaman yang paling banyak di area ini adalah ketapang dengan jumlah 67 pohon dan jati 114 buah. Ada juga tanaman lain seperti pucuk merah, ararea, mangga, kupu-kupu dan palem ekor tupai.

Pada area ini pengelola Terminal Giwangan memberikan pengelola khusus RTH taman keselamatan lalulintas untuk perawatan tanaman yang ada, sehingga pada area ini tanaman yang ada terawat dengan baik. Hal ini akan sangat baik dilakukan jika seluruh terminal giwangan juga dilakukan hal yang sama. Untuk evaluasi di area ini adalah pengelola Terminal giwangan harus lebih sering mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan lingkungan untuk mengedukasi masyarakat luas, karena RTH di area 4 ini adalah ruang yang dibuka untuk umum.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil inventarisasi jenis pohon di Terminal Giwangan Yogyakarta terdapat 531 individu pohon dari 25 jenis dalam 15 famili dan 8 model arsitektur pohon.
2. Dari Evaluasi yang dilakukan, secara keseluruhan jenis pohon yang ada di area Terminal Giwangan Yogyakarta pada kondisi yang baik dan sehat tanpa adanya hama yang menyerang sehingga masih layak untuk dipertahankan. Akan tetapi, ada tanaman yang perlu dilokasi jalur masuk pengelola dan parkir motor yang mati dan perlu dilakukan penggantian pohon.
3. Dari Evaluasi yang dilakukan, secara keseluruhan penempatan jenis pohon yang ada di area Terminal Giwangan Yogyakarta sudah sesuai dengan fungsi area, akan tetapi pada area parkir bus sebelah utara tanaman glodokan tiang kurang sesuai dengan fungsi area yaitu sebagai peneduh.

2. Saran

1. Segera melakukan penggantian tanaman yang mati pada area 2, di jalan masuk pengelola dan parkir motor
2. Melakukan penanam pada lahan kosong yang belum terisi tanaman agar tidak mengurangi nilai estetika dari tanaman tersebut. hal ini ada pada barisan tanaman palem putri di jalur masuk bus AKAP/AKDP dan sepanjang pagar luar sebelah timur Terminal Giwangan
3. Ketika dilakukan pemeliharaan terhadap gangguan hama, disarankan untuk menggunakan pestisida alami, selain karena lebih ramah lingkungan pestisida alami juga tidak akan berdampak negatif bagi para pengunjung
4. Dilakukan penggantian tanaman yang ada di area parkir bus sebelah timur yaitu glodokan tiang dengan tanaman yang memiliki fungsi peneduh seperti ketapang, pakel, angkana dan trembesi
5. Dilakukan pemberian papan nama di setiap jenis pada seluruh pohon di Terminal Giwangan Yogyakarta. Hal ini akan memberikan edukasi Ruang Terbuka Hijau bagi masyarakat.

